

The Relationship between Mother's Education, Knowledge, and Occupation with the Completeness of Basic Immunization in Toddlers at the Bintuhan Community Health Center, Kaur Regency

Ria Saputri

STIKes Saptabakti, Indonesia

ria.saputri18@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:
Education;
Knowledge; Jobs;
Immunization;

Background: This study analyzes the relationship between mother's education, knowledge, and occupation and the completeness of basic immunizations in toddlers at the Bintuhan Community Health Center in Kaur Regency. The background is the high infant mortality rate due to vaccine-preventable diseases—more than 1 million cases per year according to the WHO—and the continued lack of complete basic immunizations in Indonesia as mandated by Minister of Health Regulation No. 12/2017. Maternal sociodemographic factors are suspected to be important determinants of immunization completeness.

Method: The study used a cross-sectional analytic design with 59 mothers of toddlers aged 12-24 months, drawn using purposive sampling from a population of 143 toddlers. Data were collected through a primary questionnaire and analyzed using the chi-square test.

Results: The results showed no significant relationship between maternal education and completeness of immunizations ($\chi^2=4.354$; $p=0.113$). Conversely, there was a significant relationship between maternal knowledge ($\chi^2=17.213$; $p=0.000$) and maternal occupation ($\chi^2=19.132$; $p=0.000$) and immunization completeness. 88.5% of toddlers with mothers with good knowledge had their immunizations completed, while only 25% of toddlers with mothers with less knowledge had their immunizations completed. 86.1% of unemployed mothers had their immunizations completed, compared to only 26.1% of employed mothers.

Conclusion: Maternal knowledge and occupation significantly influence the completeness of basic immunizations for toddlers, while education was not found to be related. It is recommended that community health centers increase routine outreach and counseling on immunization, especially for working mothers.

Received: 12/08/2025

Revised: 13/11/2024

Accepted: 014/12/2025

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu tindakan kesehatan paling sukses dan sangat efektif di seluruh dunia, menyelamatkan jutaan nyawa. Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dapat menyebabkan atau dapat memberikan kekebalan secara aktif tentang suatu penyakit sehingga, jika suatu saat nanti terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit yang dapat

dicegah dengan pemberian imunisasi, TBC, Diphteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio, dan Hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara- negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Imunisasi merupakan suatu program yang sangat penting untuk diberikan, hal ini karena kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak meninggal karena penyakit campak. Sebanyak 2 dari 100 kelahiran meninggal karena batuk rejan. Dari setiap 200.000 anak 1 anak akan menderita polio. Satu hari dari 100 anak akan meninggal karena penyakit tetanus. Pemberian imunisasi secara lengkap akan melindungi anak terhadap penyakit. (Mulyani, 2017).

Setiap bayi di Indonesia, usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV), 1 dosis Campak Rubela dan pada tahun 2023 pemerintah menambahkan 2 dosis rotavirus, 2 dosis PCV sebagai imunisasi dasar nasional pada anak di bawah 1 tahun. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul (Kemenkes RI, 2023).

Pelaksanaan program imunisasi merupakan program penting dalam upaya pencegahan primer bagi individu dan masyarakat terhadap penyebaran penyakit menular. Pada saat ini, vaksin yang dapat digunakan dalam pencegahan penyakit telah banyak beredar di Indonesia dan hasil daya lindung yang ditimbulkan juga terbukti bermanfaat sehingga pemerintah berupaya untuk memberikan vaksin secara bertahap (Prasetyawati, 2018).

Imunisasi dasar seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Pemberian imunisasi salah satu upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective (murah) serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Pembangunan kesehatan saat ini menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitative. Namun sampai pada saat sekarang ini masih banyak anak yang tidak mendapat imunisasi secara lengkap yang dapat berdampak negatif pada meningkatnya resiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang menimbulkan gangguan dalam proses tumbuh kembang anak, yang memberikan dampak negatif dalam pembentukan anak yang berkualitas (Kemenkes RI, 2023).

Upaya pemerintah dalam mencapai imunisasi dasar lengkap pada balita diatur Berdasarkan Undang- undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017. Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu Japanese Encephalitis. Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi (Kemenkes RI, 2023).

Banyak faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan orang tua, pengetahuan, jumlah anak, sikap, peran petugas kesehatan, sarana kesehatan, peran keluarga keluarga, jarak rumah, dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat lebih bertahan.

(Martina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), menyatakan bahwa faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar, karena pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan masyarakat sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi secara lengkap. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sedangkan orang tua dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya terutama karena belum

memiliki informasi mengenai pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi, tujuan imunisasi dan jenis imunisasi sehingga banyak orang tua yang tidak membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar (Izhar Athala Sigita, 2023).

Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendidikan semakin tinggi maka akan mempengaruhi pola pikir seseorang ketika menerima informasi dan mengolah informasi apapun yang didapatkan dari lingkungan sekitar atau dari media informasi (Sugianto. 2021). Hal ini didukung oleh penelitian (Waryana, 2019) bahwa tingkat pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi, ibu yang memiliki riwayat pendidikan rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu terhadap informasi mengenai imunisasi dasar kurang, sehingga kebanyakan ibu tidak mengimunisasikan anaknya karena ketidaktahuan mengenai manfaat yang sangat penting yang ada dalam imunisasi. Penelitian lain oleh Mardhatillah (2023), menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan secara sadar membawa bayi untuk dilakukan imunisasi lengkap ke posyandu setempat dan seseorang yang berpendidikan rendah akan bertolak belakang dengan tindakan tersebut

Selain pendidikan dan pengetahuan ibu, pekerjaan dapat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada balita, hal ini terjadi karena pekerjaan umumnya merupakan hal yang menyita waktu, semakin sibuk seseorang bekerja maka, semakin besar kemungkinan mengabaikan kegiatan di luar pekerjaannya, selain itu ibu akan cenderung mengabaikan informasi yang didapat sehingga semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki. Hal ini menyebabkan ibu akan mengabaikan informasi dengan alasan bekerja sehingga ibu tidak mengimunisasikan anaknya (Rizkiatul Nisa, 2023).

Hasil penelitian Izhar Athala Sigita (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dan kelengkapan imunisasi dasar terutama karena jenis pekerjaan, tempat bekerja dan tingkat kesibukan dapat mempengaruhi akses serta kepatuhan seseorang dalam melengkapi imunisasi. Banyak pekerja memiliki jadwal padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk ke fasilitas kesehatan terutama jika jam kerja yang panjang atau lokasi kerja jauh dari pusat layanan kesehatan, melengkapi imunisasi bisa menjadi prioritas yang lebih rendah.

METODE

Jenis peneltian ini adalah analitik dengan desain cross-sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bintuhan tahun 2024 berjumlah 143 balita. Jumlah sampel sebanyak 59 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis chi- square.

HASIL

Table 1. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita

| No | Variabel Pendidikan Ibu | Imuniasi Dasar | | | | Total | x ² | p Value | |
|--------------|-------------------------|----------------|------|---------|------|-------|----------------|---------|-------|
| | | Tidak Lengkap | | Lengkap | | | | | |
| | | f | % | f | % | | | | |
| 1 | Dasar | 3 | 37.5 | 5 | 62.5 | 8 | 100 | 4.354 | 0,113 |
| 2 | Menengah | 17 | 45.9 | 20 | 54.1 | 37 | 100 | | |
| 3 | Tinggi | 2 | 14.3 | 12 | 85.7 | 14 | 100 | | |
| Total | | 22 | 37.3 | 37 | 62.7 | 59 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 8 responden yang mempunyai pendidikan dasar terdapat 5 responden yang anaknya tidak medapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 3 anak mendapat imunisasi dasar lengkap, dari 37 responden yang mempunyai pendidikan menengah terdapat 20 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 17 anak mendapat imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 14 responden yang mempunyai pendidikan tinggi terdapat 2 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 12 anak mendapat imunisasi lengkap. Hasil uji statistik Pearson Chi-square didapat nilai $\chi^2 = 4.354$ dengan $p\text{-value}=0,113 >0,05$ tidak signifikan, berarti H_0

diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita

| No | Variabel Pengetahuan Ibu | Imunisasi Dasar | | | | Total | | χ^2 | p Value |
|----|--------------------------------|-----------------|---------|---------|------|-------|-----|----------|------------|
| | | Tidak | | Lengkap | | f | % | | |
| | | Lengkap | Lengkap | f | % | | | | |
| 1 | Kurang | 12 | 75.0 | 4 | 25.0 | 16 | 100 | 17.213 | 0,000 |
| 2 | Cukup | 7 | 41.2 | 10 | 58.8 | 17 | 100 | | |
| 3 | Baik | 3 | 11.5 | 23 | 88.5 | 26 | 100 | | |
| | Total | 22 | 37.3 | 37 | 62.7 | 59 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 12 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 4 anak mendapat imunisasi dasar lengkap, dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 10 anak mendapat imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 3 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 23 anak mendapat imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik Pearson Chi-square didapat nilai $\chi^2 = 17.213$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan kelengkapan imunisasi dasar antara pengetahuan kurang, cukup dan baik, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

Tabel 3 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita

| No | Variabel Pengetahuan Ibu | Imunisasi Dasar | | | | Total | | χ^2 | p Value |
|----|--------------------------------|-----------------|---------|---------|------|-------|-----|----------|------------|
| | | Tidak | | Lengkap | | f | % | | |
| | | Lengkap | Lengkap | f | % | | | | |
| 1 | Kurang | 12 | 75.0 | 4 | 25.0 | 16 | 100 | 17.213 | 0,000 |
| 2 | Cukup | 7 | 41.2 | 10 | 58.8 | 17 | 100 | | |
| 3 | Baik | 3 | 11.5 | 23 | 88.5 | 26 | 100 | | |
| | Total | 22 | 37.3 | 37 | 62.7 | 59 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 23 responden yang mempunyai Bekerja diluar rumahterdapat 17 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 6 responden anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dan dari 36 responden yang mempunyai tidak bekerja di luar rumahterdapat 5 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 37 responden anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik Continuity Correction didapat nilai $\chi^2 = 19.132$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan kelengkapan imunisasi dasar antara ibu bekerja diluar rumah dan ibu yang tidak bekerja diluar rumah, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 responden yang mempunyai pendidikan dasar terdapat 5 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 3 anak mendapat imunisasi dasar lengkap, dari 37 responden yang mempunyai pendidikan menengah terdapat 20 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 17 anak mendapat imunisasi

dasar lengkap. Sedangkan dari 14 responden yang mempunyai pendidikan tinggi terdapat 2 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 12 anak mendapat imunisasi lengkap.

Hasil uji statistik Pearson Chi- square didapat nilai $\chi^2 = 4.354$ dengan $p\text{-value} = 0,113 > 0,05$ tidak signifikan, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

Menurut Azizah (2020), terdapatnya hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita hal ini terjadi karena, adanya pengalaman ibu dalam memberikan imunisasi pada balita yang didapat dari penyuluhan petugas kesehatan serta adanya pengalaman melakukan imunisasi pada anaknya yang terdahulu, sehingga dengan hal demikian pendidikan formal tidak terlalu berpengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah (2020) di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak yang menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,714 > (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang erat antara factor pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada anaknya di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak.

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan penting. Beberapa kelompok masyarakat masih memiliki kepercayaan tradisional atau mitos tentang imunisasi yang menyebabkan ketakutan atau keraguan dalam memberikan vaksin kepada anak-anak mereka. Misalnya, adanya anggapan bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping berbahaya atau bertentangan dengan keyakinan tertentu. Hal ini sering kali diperparah oleh penyebaran informasi yang tidak benar melalui media sosial (Larson et al., 2018).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 12 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 4 anak mendapat imunisasi dasar lengkap, dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 10 anak mendapat imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 3 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 23 anak mendapat imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian diketahui bahwa jawaban kuesioner responden yang paling banyak salah yaitu 39% ibu menjawab salah tentang penyakit apa yang dapat dicegah dengan imunisasi campak, 37% ibu menjawab salah tentang kapan imunisasi BCG diberikan, 37% ibu menjawab salah tentang pemberian Imunisasi PCV dan rotavirus dapat diberikan bersamaan dengan vaksin, 36% ibu menjawab salah tentang Kapan imunisasi Campak diberikan, dan sebanyak 36% ibu menjawab salah tentang Imunisasi PCV (Pneumococcal Vaccine) adalah vaksin yang diberikan kepada anak-anak untuk mencegah penyakit.

Hasil uji statistik Pearson Chi- square didapat nilai $\chi^2 = 17.213$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan kelengkapan imunisasi dasar antara pengetahuan kurang, cukup dan baik, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

Hal penelitian ini menggambarkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan lebih cenderung tidak memberikan imunisasi lengkap kepada balitanya, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi mempunyai peranan penting dalam kelengkapan imunisasi pada balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2019), dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan ($p < 0,00$ Lengkap) antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden yang mempunyai Bekerja diluar rumah terdapat 17 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 6 responden anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dan dari 36 responden yang mempunyai tidak bekerja di luar rumah terdapat 5 responden yang anaknya tidak mendapat imunisasi dasar tidak lengkap dan 37 responden anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik Continuity Correction didapat nilai $\chi^2 = 19.132$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan kelengkapan imunisasi dasar antara ibu bekerja diluar rumah dan ibu yang tidak bekerja diluar rumah, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

Didapatkan hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi ialah ketika seorang ibu tersebut bekerja agar dapat membantu mencari nafkah maka dapat mengurangi waktunya serta perhatiannya dalam membawa anak atau bayi untuk imunisasi sehingga akibatnya pada anak tidak imunisasi dengan lengkap. Sedangkan ibu yang tidak bekerja waktunya akan banyak untuk memperhatikan kesehatan dan kebaikan untuk bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan peneliti sebelumnya yaitu Ningsih 2021 Lengkap di Klinik Cahaya Bunda diperoleh $p\text{-value} = 0,005 (\leq 0,05)$ yang artinya ada hubungan pekerjaan dan kepatuhan ibu membawa anaknya imunisasi secara tepat dan lengkap, $POR = 4$, Lengkap 56 (Lengkap, 570- Lengkap, 005) dapat diartikan bahwa ibu yang tidak sedang bekerja 4, Lengkap kali akan beresiko tidak membawa anak imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian Kristiningtyas 2020 di Puskesmas Wonogiri Lengkap dengan (52,6%) ibu yang bekerja sebagian besar imunisasi anaknya dengan tepat waktu, terdapat (88, Lengkap%) ibu yang tidak bekerja sebagian besar tepat waktu dalam mengimunisasi bayinya. Hasil analisis menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0,00$ Lengkap ($\leq 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan ketepatan imunisasi dasar, Hasil $OR = 6,660$ yang artinya ibu bekerja beresiko sebesar 6,6 kali tidak membawa bayinya imunisasi secara tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur.

REFERENSI

- Hidayat. 2017. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data, Salemba Medika: Jakarta
- Izhar Athala Sigita, 2023. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>
- Kemendes RI. 2018. Pedoman Pengelolaan Vaksin Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Kemendes RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemendes RI. 2024. Agar Ibu dan Bayi Selamat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Khairani. 2018. Psikologi Umum.
- Aswaja Pressindo: Yogyakarta Mardhatillah. 2023. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Lengkap Desa Pemakuan. Nursing Applied Journal Vol.2, No. Lengkap
- Notoatmodjo. 2018. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT Rineka Cipta. Jakarta <https://ejournal.auliantech.org/index.php/jheip>

- Nugrawati, N. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(0Lengkap), 59-66
- Prasetyawati. 2018. Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk kebidanan holistik. Nuha Medika: Yogyakarta
- Priyoto. 2018. Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan. Nuha Medika
- Proverawati. 2020. Imunisasi dan vaksinasi. Nuha Medika: Yogyakarta
- Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209-222
- Rizkiatul Nisa, 2023. Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol. 7 No. 3, E- ISSN 27Lengkap5-6303; P-ISSN 2407-4284; DOI. Lengkap0.52020/jkwgi.v7i3.5850